



PENGARUH KOMPLEKS WISATA SUNAN MURIA TERHADAP TATA RUANG DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Herry Prasetya¹, Edward Endrianto Pandelaki², Siti Rukayah³

Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail: rejeki_prasetya@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:
5 Januari 2024

Direvisi:
15 Februari 2024

Disetujui terbit:
27 Februari 2024

Diterbitkan:
Cetak:
29 Maret 2024

Online
29 Maret 2024

Abstract: *The tourist area or Sunan Muria tourism complex is an area that is familiar to the community, especially the Muslim community. The Sunan Muria tourist complex is located in the northern part of Kudus Regency. Every day it is always busy with tourists both inside and outside the city. With the large number of visitors and the increasing development of this tourist area, it ultimately has several positive and negative impacts on the spatial and environmental layout of the area. This research was carried out using a qualitative research method with a descriptive method, namely by digging to find out and then describing in detail the impacts that occur due to the existence of the Sunan Muria tourism area. The data collection technique used is by direct observations of the research object and conducting interviews with informants, related to the results of observations and research, it shows that the object and conducting existence of the Sunan Muria tourist complex has an impact on the environment, namely the spatial layout of the tourist complex and local settlements has changed, the economy has improved, the visual quality of the buildings and so on.*

Keyword: Sunan Muria, Spatial, environment

Abstrak: Kawasan wisata atau kompleks pariwisata Sunan Muria merupakan kawasan yang tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim. Kompleks wisata Sunan Muria ini terletak di Kabupaten Kudus bagian utara, Kawasan ini setiap harinya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar kota. Dengan banyaknya pengunjung dan semakin berkembangnya Kawasan wisata ini akhirnya menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun negatif bagi tata ruang dan lingkungan Kawasan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan cara menggali mencari tahu kemudian mendeskripsikan secara rinci dampak-dampak yang terjadi akibat adanya Kawasan pariwisata Sunan Muria, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi langsung kepada obyek penelitian dan melakukan wawancara kepada informan terkait. Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa eksistensi kompleks wisata Sunan Muria memberikan dampak pada lingkungan yaitu, tata ruang kompleks wisata dan permukiman setempat yang telah berubah, perekonomian yang meningkat, kualitas visual bangunan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Sunan Muria, Tata Ruang, Lingkungan

PENDAHULUAN

Muria merupakan daerah dataran tinggi yang merupakan kediaman Sunan Muria atau Raden Umar Said yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam, melalui dakwah Sunan Muria, kemudian masyarakat berbondong-bondong untuk berguru dan mengaji kepada beliau hingga akhirnya Kawasan rumah sunan muria menjadi padat penduduk terutama di Desa Lau dan sekitarnya. Sepeninggal Sunan Muria banyak sekali budaya yang diwariskan salah satunya yaitu hidup dengan dilandasi keagamaan dan kerukunan.

Selain kebudayaan hidup bermasyarakat Sunan Muria yang akhirnya dimakamkan di kediamannya kemudian banyak sekali masyarakat yang berkunjung ke makam untuk berziarah dan mendoakan Sunan Muria hingga sekarang makam Sunan Muria tamai ramai pengunjung.

Kompleks pariwisata Sunan Muria merupakan kompleks pariwisata yang sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan, kompleks wisata ini merupakan kompleks wisata religi yang sangat terkenal dikalangan masyarakat Muslim. Terletak didataran tinggi sehingga mempunyai kualitas view atau pemandangan yang sangat indah ditambah lagi banyak pengembangan desa-desa wisata di daerah Sunan Muria menjadikan kompleks pariwisata ini tak pernah sepi pengunjung.

Selaku salah satu aset sejarah yang tidak terlepas dari sejarah proses masuknya Islam di Kudus oleh para wali (Planologi et al., 2022) khususnya Sunan Muria. Terdapatnya sebuah masjid yang digunakan Sunan Muria untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan pada akhirnya menjadi suatu symbol atau pusat yang dibawa oleh Sunan Muria yaitu Raden Umar Said yang mana berarti yang membawa warga Kudus

bagian utara lebih berorientasi pada kehidupan yang bertabiat agamis melalui dakwah yang dibawa beliau di daerah Gunung Muria. Setelah Sunan Muria wafat dan dimakamkan di Muria menjadikan makam Sunan Muria menjadi fungsi religi dan dianggap sebagai tempat yang penuh berkah oleh masyarakat, Bangunan mesjid Sunan Muria menjadi satu dengan cungkup makam Sunan Muria (Walisanga, 2017). Makna dan fungsi religi bukan hanya sebatas supernatural dan impersonal, tetapi juga melebar kepada fungsi ekonomi, wisata, dan budaya (Thoriquttyas & Ahsin, 2022)

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan untuk meningkatkan pendapatan nasional selain sektor migas dan non migas. Negara Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sebuah potensi yang sangat besar yaitu terletak pada potensi alam dan budaya yang sangat besar yang mana jika dikembangkan dan dilestarikan akan memacu perkembangan ekonomi dan menambah devisa negara (Kegur, 2010).

Dataran tinggi muria mempunyai potensi wisata yang sangat baik karena mempunyai alam yang indah, makanan khas, hingga buah khas yang hanya tumbuh di Muria, alam yang indah yang dapat memanjakan mata tentu berpotensi akan munculnya tempat-tempat wisata selain kompleks Sunan Muria yang akan memberikan alternatif objek wisata kepada para wisatawan selain wisata religi (Kegur, 2010).

Pengembangan dan optimalisasi Kawasan pariwisata umumnya mempunyai tujuan untuk mengenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan kualitas objek dan daya tarik wisata. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meng ekspose potensi yang ada pada objek pariwisata sehingga dengan demikian pariwisata dan lingkungan merupakan dua hal yang saling keterkaitan dan tiask bisa dipisahkan. (Khrisnamurti et al., 2016)

Pengembangan pariwisata tidak hanya melibatkan sumberdaya alam saja akan tetapi juga melibatkan sumber daya manusia sebagai penggerak untuk memajukan potensi wisata (Ashari et al., 2022) Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata membutuhkan tenaga kerja, modal serta lahan yang digunakan untuk membangun (Astina & Artani, 2017). Dari adanya kompleks pariwisata Sunan Muria dan pariwisata lain seperti n Monthel, Gua Japan, Air tiga rasa dan Danau Gembong yang terletak di sekitar Gunung Muria (Los, n.d.), semakin hari semakin berkembang akhirnya muncul beberapa permasalahan yang dikabitkan adanya aktivitas wisata religi, hal tersebut mempengaruhi akan tata ruang, rumah-rumah, koridor, ekonomi, density hingga social budaya.

Perkembangan wisata ini jika ditinjau dari teori figure ground suatu Kawasan yang semakin berkembang maka tatan atau massa bangunan akan berkembang tidak beraturan dikarekan perkembangan suatu lingkungan yang tidak mempunyai perencanaan dari awal (Maksimal et al., 2017).

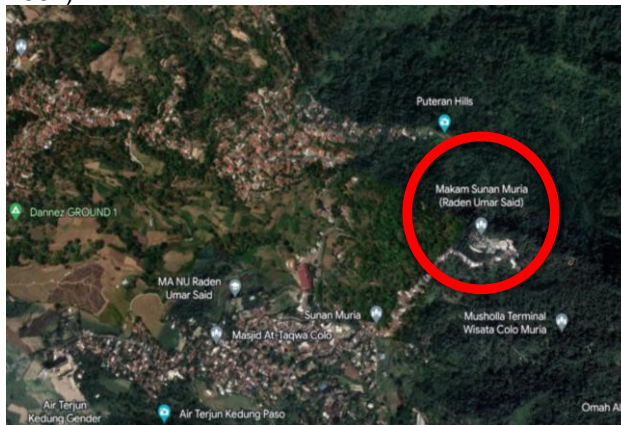
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode rasionalistik yaitu memahami konstruksi makna empiris, logika sensual dan etik, kemudian dikembangkan menjadi konsep teoritik dengan melihat secara keseluruhan dalam kerangka holistic (Muhadjir, 2000 dalam (Fajari et al., 2014)).

Penelitian ini menerapkan metode teori tata ruang dan social asyarakat yang terjadi pada lingkungan sekitar Kawasan pariwisata Sunan Muria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

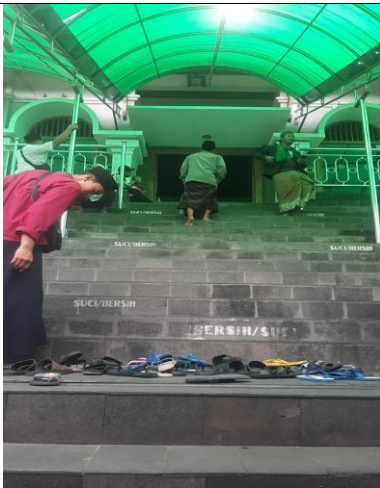
Makam Sunan Muria atau Raden Umar Said terletak di puncak Gunung Muria menyatu dengan Masjid Muria, untuk mencapai makam dan masjid harus melewati serratus anak tangga yang tersedia. Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo di Gunung Muria Kecamatan Dawe dan berjarak kurang lebih 20km dari pusat kota Kabupaten Kudus. (Bintoro, 2007)



Gambar 1. Lokasi Makam Sunan Muria
Sumber: Google Earth

Dengan berkembangnya zaman, masjid dan makam Sunan Muria semakin ramai pengunjung, kegiatan berwisata religi ini, selain kegiatan berwisata religi hingga kini muncul banyak sekali obyek wisata di lingkungan sekitar Makam Sunan Muria, seperti dewa wisata yang banyak mengembangkan potensi alamnya, wisata-wisata modern dan wisata kuliner khas daerah Colo, Muria.

Menurut Ashadi, Arsitektur Masjid Wali Songo sebagai perwujudan dari kebudayaan Jawa kelihatannya cenderung untuk tidak berubah atau bertahan pada tradisi-tradisi yang berlaku, (Ashadi, 2012) akan tetapi dengan semakin berkembangnya kehidupan dan kegiatan masyarakat, desain atau wujud bangunan Masjid Walisongo khususnya Sunan Muria mengalami perubahan atau renovasi yang dilakukan untuk pelestarian dan kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas atau berwisata. Religi. Kegiatan wisata religi yang setiap hari terjadi, dengan pengunjung yang tidak terhingga banyaknya membuat pengelola makam dan masjid merenovasi dan memperbaiki area makam dan masjid demi kenyamanan pengunjung, pada sekitar tahun 1980an masjid mengalami perluasan serambi masjid yang sebelumnya serambi tidak terlalu luas.



Gambar 2. Serambi Masjid Sunan Muria

Selain perluasan serambi Masjid Sunan Muria, kegiatan pengunjung wisata Sunan Muria memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan ekonomi sehingga dengan adanya perkembangan ekonomi tata ruang lingkungan juga mengalami perubahan.



Gambar 3. Kegiatan Ekonomi di Kompleks Makam Sunan Muria

Banyaknya peziarah yang datang ke Makam Sunan Muria menjadikan ladang usaha yang menjanjikan bagi warga setempat, yaitu muncul pedagang yang berjualan di sepanjang jalan menuju makam. Hal ini tentu menjadikan perekonomian semakin maju, menambah devisa negara dan tentunya merubah tata ruang, yang sebelumnya merupakan jalan setapak yang dilewati menuju makam kini berubah menjadi anak tangga yang cukup nyaman dan dikelilingi dengan pedagang cindermata atau oleh-oleh lainnya yang dapat menarik lebih banyak pengunjung, kata informan.

Tak hanya pedagang di sepanjang jalan menuju Makam, menurut informan permukiman dekat Makam yang dulunya merupakan permukiman dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani setelah daerah Muria berkembang kemudian masyarakat setempat beralih menjadi permukiman industri walaupun masih tetap mengolah lahan pertanian, permukiman industri pada daerah Colo, Muria bukan termasuk industri modern terbarukan akan tetapi masyarakat lebih memilih memanfaatkan potensi yang ada pada daerah ini, seperti produksi sirup parijoto, pengalengan buah parijoto, produksi cinderamata

souvenir bahkan pakaian untuk dijual kepada pengunjung Makam Sunan Muria.

Selain kios dagang, perekonomian lain yang menjadi mata pencaharian yang menjanjikan adalah ojek, tukang ojek Sunan Muria merupakan pekerjaan yang menjanjikan karena setiap hari ramai pengunjung untuk menyewa jasa ojek, biasanya jika pengunjung enggan berjalan kaki menuju makam Sunan Muria.



Gambar 4. Kios di Terminal Sunan Muria

Kios-kios yang disediakan oleh pemerintah daerah setempat yang terletak di dalam lokasi terminal. Menurut informan sebelum tahun 2017 terminal Sunan Muria belum terencana atau hanya Kawasan loos saja, sehingga sekitar pada tahun 2018 pemerintah melakukan pembangunan terminal yang lebih terencana dan tertata sesuai dengan kenyamanan pengunjung. Yaitu dengan bangunan terminal yang terorganisir dan mempunyai beragam kios untuk masyarakat setempat. Akan tetapi setelah terminal selesai pembangunan justru dari lahan yang sangat luas menjadi lebih sempit dan kios yang berada pada terminal banyak yang tidak terpakai. Sehingga dikala musim liburan atau Ketika sedang ramai pengunjung terminal tidak bisa menampung semua bus yang masuk hingga akhirnya bus-bus terpaksa parkir ditepi jalan raya.



Gambar 5. Terminal Sunan Muria



Gambar 6. Kios Dalam Terminal yang Tidak Terpakai Lokasi terminal Sunan Muria sesudah dibangun oleh pemerintah terlihat tidak seluas lokasi terminal dahulu, akibatnya Ketika ramai pengunjung banyak bus yang tidak kebagian tempat parkir. Lokasi terminal Sunan Muria terletak di bawah area makam atau dibawah main entrance menuju makam, tepatnya berada di bawah pertigaan jalan raya dengan jalan permukiman warga.



Gambar 6. Bus Parkir di Bahu Jalan.
Sumber : Penulis 2023

Menurut Informan dampak dari kegiatan Pariwisata Sunan Muria yang lain adalah berubahnya tata ruang permukiman yang awalnya merupakan permukiman dengan berbasis perkebunan atau pertanian hingga saat ini berubah menjadi permukiman dengan berbasis industrial, terbukti dengan adanya koridor komersial yang padat di lingkungan sekitar kompleks wisata Tata ruang lingkungan sekitar dimana ruas

jalan, koridor-koridor menjadi semua koridor komersial tak jarang koridor ini menjadi koridor dengan intensitas density yang tinggi.



Gambar 7. Kesesakan di Jalan Sunan Muria Kesesakan atau crowded yang terjadi di lingkungan Sunan Muria merupakan dampak dari kegiatan berwisata religi oleh wisatawan ke Makam. Mobil pribadi dan bus yang datang bersamaan membuat jalan satu-satunya menjadi sesak dan seringkali terjadi kemacetan selain itu jalan utama dan satu-satunya jalan yaitu jalan raya Suna Muria mengalami kerusakan karena kuantitas pengunjung yang sangat banyak. Pengunjung Kompleks wisata Sunan Muria yang datang dari berbagai daerah terutama dari luar Kabupaten Kudus menjadi target tersendiri untuk para pedagang, mereka memanfaatkan makanan dan buah-buahan khas Colo, yaitu buah parijoto, ui atau umbi talas rebus dan *gedhang godhok* atau pisang tanduk yang direbus. Para pedagang menjajakan dagangannya di kios sepanjang jalan menuju makam hingga pada awal pintu masuk makam yang mana merupakan main entrance untuk pengunjung hingga terjadi perubahan fungsi ruang, yang seharusnya sebagai akses pengunjung. Pada akhirnya jika sedang ramai pengunjung maka pada main entrance ini terjadi kesesakan dan menimbulkan ketidak nyamanan pengunjung.



Gambar 8. Kesesakan pada Main Entrance Kompleks Makam Sunan Muria

Dampak lain dengan adanya Kompleks Makam Sunan Muria ini adalah berubahnya fungsi ruang atau fungsi bangunan sekitar, terleih rumah-rumah yang beralih fungsi menjadi toko, kios bahkan tempat parkir. Berubahnya fungsi bangunan ini tentu membawa berkah atau dampak baik, karena warga

dapat memanfaatkan apaotendi bangunan yang ada terhadap kompleks wisata. Tentu menjadi dampak ekonomi yang sangat baik pada penduduk sekitar.



Gambar 9. Rumah-rumah yang Beralih Fungsi Menjadi Toko dan Tempat Parkir

KESIMPULAN

Pengaruh-pengaruh atau dampak yang disebabkan karena adanya kawasan pariwisata membuat lingkungan sekitar menjadi sberkembang dan terjadi perubahan meliputi tata ruang, social, ekonomi dan kegamaan.

Selain itu pengruh adanya wisata religi sunan Muria memberikan dampak positif yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan sekitar antara lain perekonomian yang berkembang, menjadikan potensi wisata untuk lingkungan sekitarnya, perubahan ruang, perubahan fungsi bangunan dan perubahan karakter permukiman perindustrian dengan memanfaatkan sumberdaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi. (2012). Perkembangan Arsitektur Masjid Walisongo di Jawa: Perubahan Ruang dan Bentuk. *NALARs*, 11(2), 143–160.
- Ashari, F., Masyarakat, E., & Pendahuluan, A. (2022). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. 5(2), 175–182.
- Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2017). DAMPAK PERKEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT SANUR Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi Artani Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Surel : arya.astinamade@gmail.com. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 7(2), 141–146.
- Bintoro, B. (2007). *Potensi makam Sunan Muria sebagai tempat tujuan wisata ziarah di kota Kudus*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/7848%0A> <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/7848/MjA0MTc=/Potensi-makam-Sunan-Muria->

sebagai-tempat-tujuan-wisata-ziarah-di-kota-Kudus-abstrak.pdf

- Fajari, S. R., Suprpti, A., & Supriyadi, B. (2014). Pengaruh Aktivitas Penunjang Wisata Terhadap Perubahan Tata Ruang Desa dan Tata Ruang Rumah Tinggal Studi Kasus: desa wisata Bejiharjo, Yogyakarta. *Jurnal Tesa Arsitektur*, XII(2), 114–128.
- Kegur, A. S. (2010). *EK WISA ATA RE ELIGI MAKAM M SUNAN N MURI*.
- Khrisnamurti, Utami, H., & Darmawan, R. (2016). Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Journal Kajian*, 21(3), 257–273. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/779>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Maksimal, N., Ilmiah, J., Dinilai, Y., & Akhir, N. (2017). *Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri □ pada kategori yang tepat) Hasil Penilaian Peer Review*: 0–3.
- Planologi, J., Kamalia, A., Sardjono, A. B., Sari, S. R., Studi, P., & Universitas, A. (2022). *Pengaruh Masjid Menara Kudus Sebagai Landmark*. 19(2), 124–135.
- Thoriquttyas, T., & Ahsin, N. (2022). Menggali Narasi, Melestarikan Tradisi: Warisan Konsep Water Preservation Pada Makam Sunan Muria. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 22(1), 121. <https://doi.org/10.14421/ref.2022.2201-06>
- Walisanga, M. (2017). *MESJID-MESJID WALISANGA* (Issue November).